

POLA KOMUNIKASI HIERARKIS MILITER DALAM PRODUKSI BERITA DIGITAL DI KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

Ananda Rizki¹, Alfi Rahmawati²

^{1,2}Sekolah Vokasi IPB University

[¹rizkiaananda0607@gmail.com](mailto:rizkiaananda0607@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed to analyze the hierarchical communication patterns in the digital news production process at the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia and their implications for the effectiveness, speed, and accuracy of news production. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that vertical communication was the dominant communication pattern, operating through a chain of command between leaders and subordinates. Horizontal communication was also found in technical coordination among team members. Hierarchical communication supported work effectiveness through clear task distribution and improved information accuracy through a multi-level verification process. Although it had the potential to slow down news publication, the use of digital communication media helped accelerate coordination in urgent situations.

Keywords: Digital News Production, Hierarchical Communication, Ministry of Defense

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola komunikasi hierarkis dalam produksi berita digital di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia serta implikasinya terhadap efektivitas, kecepatan, dan akurasi produksi berita. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal menjadi pola yang dominan melalui mekanisme rantai komando dari pimpinan kepada pelaksana dan sebaliknya. Komunikasi horizontal juga ditemukan dalam koordinasi teknis antaranggota tim. Pola komunikasi hierarkis mendukung efektivitas kerja melalui pembagian tugas yang jelas serta meningkatkan akurasi informasi melalui proses verifikasi berlapis. Meskipun berpotensi memperlambat publikasi, penggunaan media komunikasi digital membantu mempercepat koordinasi dalam situasi mendesak.

Kata Kunci: Komunikasi Hierarkis, Kementerian Pertahanan, Produksi Berita Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan media digital menghadirkan tantangan baru bagi organisasi pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada publik secara cepat, akurat, dan bertanggung jawab (Segara & Nasution, 2025). Masyarakat menuntut akses informasi yang dapat diperoleh secara real-time melalui berbagai platform digital. Organisasi juga harus memastikan bahwa informasi yang dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang memadai. Kondisi tersebut menjadikan komunikasi organisasi sebagai faktor penting dalam menentukan efektivitas penyebaran informasi kepada publik.

Komunikasi organisasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup pola komunikasi yang mengatur aliran informasi di dalam organisasi. Pola komunikasi merupakan bentuk hubungan dan pertukaran pesan antarindividu maupun antarunit kerja untuk mencapai tujuan bersama (Rosyad *et al.*, 2025). Menurut Pace dan Faules (2010), pola komunikasi dalam organisasi dapat berlangsung melalui komunikasi vertikal, horizontal, maupun diagonal. Pola

komunikasi yang diterapkan akan memengaruhi proses pengambilan keputusan, koordinasi kerja, dan efektivitas penyampaian informasi.

Pace dan Faules (2010) menjelaskan bahwa komunikasi vertikal berlangsung antara atasan dan bawahan melalui komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) maupun dari bawah ke atas (upward communication). Komunikasi horizontal terjadi antarindividu atau unit kerja yang memiliki kedudukan setara. Komunikasi diagonal berlangsung antara individu atau unit kerja yang berbeda fungsi dan tingkat jabatan. Organisasi yang bercorak birokratis dan militer cenderung mengutamakan komunikasi vertikal karena menekankan rantai komando, pengawasan, dan pengendalian informasi.

Organisasi yang memiliki struktur birokratis dan hierarkis umumnya menerapkan pola komunikasi vertikal melalui rantai komando yang telah ditetapkan (Wahjono, 2022). Katz dan Kahn (1966) menjelaskan bahwa komunikasi berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan berbagai bagian organisasi agar

aktivitas dapat berjalan secara terkoordinasi. Pola komunikasi hierarkis memungkinkan adanya pengendalian terhadap informasi yang disampaikan (Nurmaya, 2025). Proses tersebut juga berpotensi memperpanjang alur komunikasi karena informasi harus melalui beberapa tingkatan otoritas sebelum diputuskan atau dipublikasikan.

Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sebagai lembaga pemerintah yang memiliki struktur organisasi bercorak militer (Hamidah & Awlya, 2025). Produksi berita digital di lingkungan Kementerian Pertahanan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan informasi publik, tetapi juga mempertimbangkan aspek keamanan informasi dan kepentingan pertahanan negara (Pebriawan, 2023). Setiap informasi yang akan dipublikasikan harus melalui tahapan koordinasi, verifikasi, dan persetujuan sesuai dengan rantai komando organisasi (Nugroho, 2022). Situasi tersebut menciptakan dinamika tersendiri ketika organisasi dituntut menyampaikan informasi secara cepat di tengah mekanisme

komunikasi yang berjenjang (Alamsyah *et al.*, 2024).

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mewajibkan badan publik menyediakan informasi secara cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat (Ulumiyah & Gati, 2024). Tuntutan tersebut mengharuskan organisasi pemerintah memiliki sistem komunikasi yang mampu menjaga keseimbangan antara kecepatan penyampaian informasi dan akurasi informasi yang dipublikasikan (Negara *et al.*, 2022). Penelitian Tumanggor dan Kholil (2025) menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang terstruktur mampu meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas penyampaian informasi. Kajian mengenai pola komunikasi hierarkis dalam produksi berita digital pada institusi bercorak militer masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi hierarkis yang terbentuk dalam proses produksi berita digital di Kementerian

Pertahanan Republik Indonesia, serta menilai implikasi pola komunikasi hierarkis terhadap efektivitas, kecepatan, dan akurasi produksi berita digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi dan komunikasi pemerintahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pola komunikasi hierarkis militer yang terjadi dalam proses produksi berita digital di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu fenomena spesifik dalam konteks organisasi tertentu, yaitu mekanisme komunikasi, koordinasi, dan persetujuan berita dalam struktur hierarki Kementerian Pertahanan RI (Hasan *et al.*, 2025).

Subjek penelitian terdiri atas individu yang terlibat secara langsung dalam proses produksi berita digital, seperti pejabat struktural, pranata humas, editor, dan pengelola media digital. Informan dipilih menggunakan

teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam proses produksi berita (Himam *et al.*, 2026). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang berkaitan dengan produksi berita digital dan tata kelola komunikasi organisasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian (Hariawan *et al.*, 2025).

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi hierarkis militer dalam produksi berita digital (Chatra *et al.*, 2023). Hasil penelitian

diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi organisasi serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan komunikasi publik di lingkungan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan instansi pemerintah lainnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pola Komunikasi Hierarkis Militer dalam Produksi Berita Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam proses produksi berita digital di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia didominasi oleh komunikasi vertikal yang mengikuti rantai komando organisasi. Proses produksi berita diawali dari informasi kegiatan yang diterima oleh Kasubbag Peliputan, kemudian diteruskan kepada reporter, fotografer, videografer, dan editor yang akan melaksanakan tugas peliputan. Informan menjelaskan bahwa “Kasubbag memberi arahan terkait kegiatan tersebut tentang acaranya, waktu dan tempat serta momen yang akan dipublikasikan”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi dan instruksi kerja disampaikan melalui jalur komunikasi

formal sesuai struktur organisasi yang berlaku.

Bentuk komunikasi vertikal ke bawah (*downward communication*) terlihat dari penyampaian instruksi, arahan, dan penugasan yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota tim peliputan. Kasubbag berperan sebagai penghubung antara kebijakan pimpinan dengan pelaksana teknis di lapangan. Reporter dan tim peliputan menerima arahan mengenai fokus pemberitaan, target narasumber, serta materi yang perlu didokumentasikan selama kegiatan berlangsung. Informan menjelaskan bahwa “atasan memberikan arahan kepada reporter atau tim liputan mengenai topik berita, sudut pandang (*angle*), target narasumber, dan kebutuhan publikasi”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi vertikal ke bawah menjadi sarana utama dalam proses koordinasi kerja.

Komunikasi vertikal ke atas (*upward communication*) juga ditemukan dalam proses produksi berita digital. Reporter tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga menyampaikan laporan perkembangan peliputan kepada atasan. Laporan tersebut meliputi hasil wawancara, data yang diperoleh

di lapangan, kendala yang dihadapi, hingga draft berita yang telah disusun. Informan menjelaskan bahwa “reporter menyampaikan perkembangan liputan, hasil wawancara, data yang diperoleh, kendala di lapangan, atau draft berita kepada atasan”. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam struktur hierarkis tidak berlangsung secara satu arah, melainkan terdapat mekanisme umpan balik yang memungkinkan pimpinan memperoleh informasi secara langsung dari pelaksana lapangan.

Pola komunikasi horizontal juga ditemukan meskipun tidak menjadi pola komunikasi yang dominan. Komunikasi horizontal terjadi antara reporter, fotografer, videografer, dan editor yang memiliki posisi kerja relatif setara dalam proses produksi berita. Bentuk komunikasi ini terlihat ketika anggota tim saling bertukar informasi mengenai hasil peliputan, kebutuhan dokumentasi, serta penyusunan materi berita sebelum diajukan kepada pimpinan untuk mendapatkan persetujuan. Komunikasi horizontal membantu mempercepat koordinasi teknis sehingga proses produksi berita dapat berlangsung lebih efektif.

Keberadaan komunikasi horizontal menunjukkan bahwa meskipun organisasi menerapkan sistem hierarkis, koordinasi antaranggota tim tetap diperlukan untuk mendukung kelancaran pekerjaan.

Penelitian juga menemukan adanya komunikasi yang bersifat lebih fleksibel melalui pemanfaatan media digital. Informan menjelaskan bahwa reporter, Kasubbag, dan Karo Infohan dapat berkomunikasi secara langsung melalui telepon maupun grup WhatsApp ketika terdapat kebutuhan informasi yang mendesak. Praktik tersebut menunjukkan bahwa komunikasi formal yang berjenjang tetap didukung oleh komunikasi informal yang bertujuan mempercepat pertukaran informasi tanpa mengabaikan struktur organisasi. Penggunaan teknologi komunikasi menjadi salah satu bentuk adaptasi organisasi terhadap tuntutan kecepatan informasi di era digital.

Pola komunikasi yang terbentuk di lingkungan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia menunjukkan karakteristik komunikasi hierarkis militer yang mengutamakan rantai komando, pembagian kewenangan yang jelas, serta mekanisme pengawasan berlapis.

Informan menjelaskan bahwa pola komunikasi hierarkis diterapkan karena adanya kebutuhan organisasi untuk menjaga kontrol informasi, akurasi berita, dan kesesuaian dengan kebijakan komunikasi institusi. Struktur tersebut memungkinkan setiap informasi yang dipublikasikan melalui proses verifikasi sesuai tingkat kewenangan masing-masing. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pola komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Pace dan Faules (2010) yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi berlangsung melalui komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal menjadi pola komunikasi yang paling dominan karena struktur organisasi Kementerian Pertahanan bercorak militer dan mengutamakan rantai komando. Komunikasi horizontal berfungsi sebagai sarana koordinasi teknis antaranggota tim, sedangkan komunikasi diagonal tidak ditemukan secara signifikan karena sebagian

besar alur komunikasi mengikuti jalur kewenangan yang telah ditetapkan organisasi. Temuan ini juga mendukung teori Katz dan Kahn (1966) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan mekanisme yang menghubungkan berbagai bagian organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara terkoordinasi.

Implikasi Pola Komunikasi Hierarkis terhadap Efektivitas, Kecepatan, dan Akurasi Produksi Berita Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi hierarkis memberikan kontribusi terhadap efektivitas kerja tim dalam produksi berita digital. Pembagian tugas yang jelas membuat setiap anggota tim memahami tanggung jawabnya masing-masing sehingga proses kerja dapat berjalan secara terkoordinasi. Informan menjelaskan bahwa “pembagian peran dan tanggung jawab membuat setiap anggota tim memahami tugasnya, seperti reporter mencari informasi dan tim liput memvisualisasikan gambar dan video”. Kejelasan peran tersebut membuat proses produksi berita menjadi lebih teratur dan efisien.

Pola komunikasi hierarkis juga berkontribusi terhadap akurasi

informasi yang dipublikasikan. Setiap berita harus melalui proses verifikasi dan pemeriksaan oleh beberapa tingkatan jabatan sebelum dipublikasikan. Informan menjelaskan bahwa “berita yang dibuat reporter akan diperiksa oleh Kasubbag, Kabag hingga Karo Infohan sebelum dipublikasikan sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan”. Proses tersebut memungkinkan organisasi memastikan bahwa informasi yang dipublikasikan sesuai fakta, tidak menimbulkan kesalahpahaman, dan sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur komunikasi hierarkis tidak selalu memperlambat proses publikasi berita digital. Informan menjelaskan bahwa “dalam kondisi tertentu yang membutuhkan publikasi cepat, reporter, Kasubbag, dan Karo Infohan berkomunikasi secara langsung melalui telepon dan grup WhatsApp”. Informan juga menyatakan bahwa “dalam kondisi darurat, struktur hierarki membantu menentukan pihak yang memiliki wewenang mengambil keputusan akhir mengenai publikasi berita sehingga dapat dilakukan lebih cepat

dan terarah”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi memungkinkan proses koordinasi berlangsung lebih cepat tanpa menghilangkan prinsip rantai komando organisasi.

Temuan penelitian ini mendukung teori komunikasi organisasi Katz dan Kahn (1966) yang menyatakan bahwa komunikasi berfungsi sebagai sarana koordinasi dan integrasi dalam organisasi. Hasil penelitian juga sejalan dengan konsep komunikasi vertikal Pace dan Faules (2010) yang menekankan pentingnya aliran informasi yang jelas dalam mendukung efektivitas organisasi. Pola komunikasi hierarkis yang diterapkan di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia terbukti mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan akan kontrol informasi, akurasi pemberitaan, dan tuntutan kecepatan publikasi di era media digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi hierarkis militer dalam produksi berita digital di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia berlangsung melalui struktur komunikasi vertikal yang

berjenjang sesuai rantai komando organisasi. Mekanisme koordinasi dan persetujuan berita dilakukan secara bertahap mulai dari Kasubbag, Kabag, hingga Karo Infohan sebagai pihak yang memberikan persetujuan akhir. Proses tersebut berperan dalam menjaga akurasi, keamanan, dan konsistensi informasi sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Temuan penelitian mendukung teori komunikasi organisasi Katz dan Kahn serta teori komunikasi vertikal Pace dan Faules yang menempatkan komunikasi sebagai sarana koordinasi dan pengendalian dalam organisasi.

Pola komunikasi hierarkis memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja dan akurasi produksi berita digital melalui pembagian tugas yang jelas serta proses verifikasi yang berlapis. Struktur komunikasi yang panjang berpotensi memperlambat proses publikasi berita, terutama pada situasi yang membutuhkan respons cepat. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang berfokus pada satu unit kerja sehingga hasil penelitian belum menggambarkan keseluruhan praktik komunikasi di lingkungan Kementerian Pertahanan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan

lebih banyak informan dan membandingkan pola komunikasi pada organisasi lain guna memperluas pemahaman mengenai komunikasi hierarkis dalam produksi berita digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsih, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P.M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1966). *The social psychology of organizations*.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2010). *Komunikasi organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan* (E. Kuspriyanto, Trans.). Remaja Rosdakarya. (Karya asli diterbitkan 1989).
- Wahjono, S. I. (2022). *Struktur organisasi*.

Jurnal :

- Hamidah, C., & Awalya, N. (2025). *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian*

- Hubungan Masyarakat pada Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(3).
- Hariawan, R., Haromain, H., Rohiyatun, B., Najwa, L. L., & Suhardi, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, dan Triangulas. *Jurnal Dedikasi Madani*, 4(2), 93-103.
- Himam, M. K., & Anam, S. (2026). TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1688-1696.
- Negara, A. B., Matompo, O. S., & Hasmin, M. Y. (2022). Pemenuhan terhadap hak warga negara dalam memperoleh informasi publik menurut undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(5), 248-255.
- Nugroho, A. (2022). Komunikasi organisasi dalam lingkungan kerja kreatif: Tantangan dan strategi adaptif. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurmaya, R. (2025). Peran Struktur Organisasi Dalam Efektivitas Koordinasi Dan Pengambilan Keputusan Di Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business Economics and Management* E-ISSN: 3063-8968, 1(4), 1063-1069.
- Pebriawan, G. D., Alim, K., Fatmawati, M. P., & Toyib, M. (2023). Birokrasi Sipil Dan Militer: Dominasi Aktor Militer Dalam Tubuh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2).
- Rosyad, F. A., Feria, M. R. P., Wijaya, A. S. P., & Sidarwaya, H. A. (2025, December). Analisis Strategi Komunikasi Digital DPMPTSP Kota Surabaya untuk Meningkatkan Citra Pelayanan Publik. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 4, pp. 1084-1092).
- Segara, K. G., & Nasution, M. I. P. (2025). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 21-33.
- Tumanggor, T., & Kholil, S. (2025). Reformasi sistem komunikasi organisasi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(2), 1381-1391.